

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Masa ini sering disebut dengan masa pubertas, selain istilah pubertas digunakan istilah *adolescents* yaitu perubahan yang lebih ditekankan pada perubahan psikososial atau kematangan yang menyertai masa pubertas dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan (Tarwoto, 2011).

Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, dan tidak bisa menahan dorongan nafsu. Pada masa pubertas atau masa menjelang dewasa, remaja mengalami banyak pengaruh-pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terdapat pengaruh oleh lingkungan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan remaja yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah akan melakukan perilaku yang maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif (Santrock, 2007).

Perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai seseorang, yang merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam pengrusakan terhadap manusia atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (non verbal) (Sudrajat, 2011). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV)* American Psychiatric Association membagi perilaku agresif menjadi enam, yaitu sering mengganggu, mengancam, atau mengintimidasi orang lain, sering memulai perkelahian fisik, menggunakan senjata yang dapat membahayakan fisik orang lain, mengancam orang lain secara fisik, mencuri, dan menimbulkan korban serta memaksa orang lain untuk melakukan aktivitas seksual dengannya (Soetjiningsih, 2012).

Perilaku agresif di kalangan remaja, khususnya pelajar sekolah menengah atas dari tahun ke tahun semakin meningkat baik dari jumlahnya maupun dari bentuk variasi perilaku agresif yang dimunculkan. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren kenakalan dan kriminalitas remaja di Indonesia mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis meningkat. Pada tahun 2007 tercatat sebanyak 3145 remaja usia  $\leq 18$  tahun menjadi pelaku tindak kriminal, tahun 2008 dan 2009 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja (BPS, 2010). Data dari Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) juga menunjukkan peningkatan di Jakarta, pada tahun 2010 tercatat 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka tersebut meningkat lebih dari 100% pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pada bulan Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 orang pelajar (Lukmansyah & Andini, 2012).

Pemicu yang umum dari perilaku agresif adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu dan pada objek tertentu (Sarwono & Meinarno, 2009). Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada remaja yaitu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal tersebut meliputi: frustrasi, gangguan pengamatan dan tanggapan remaja, gangguan berfikir dan *intelegency* remaja, serta gangguan perasaan/emosional remaja, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, faktor sekolah, dan faktor keluarga (Kartono, 2011).

Salah satu dampak dalam sebuah keluarga yang bermasalah adalah sering terjadi kekerasan terhadap anak (Salmiah, 2009). Menurut Sowden dan Betz (2009) kekerasan yang diterima oleh anak-anak 78,8% dilakukan oleh orangtuanya sendiri, padahal orangtua adalah orang yang seharusnya paling bertanggung jawab dalam pengasuhan anak. Kekerasan terhadap anak adalah tindak kekerasan secara fisik, seksual, penganiayaan emosional, atau pengabaian terhadap anak (WHO, 2004).

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2014) jumlah kekerasan anak di Indonesia dari tahun 2011-2014 sebanyak 1.511 kasus. Data Badan Pemberdayaan Perempuan dan Anak DIY jumlah korban kekerasan pada 2012 dari umur 0-25 tahun ke atas sebanyak 945 kasus dan pada tahun 2013 dari umur 0-25 tahun ke atas sebanyak 1.509 kasus. Sedangkan kasus kekerasan anak terbanyak di Provinsi DIY terjadi di Kabupaten Bantul dengan jumlah 157 kasus (BPPM, 2014).

Lawson (1986) dalam Suyanto (2000), membedakan empat macam kekerasan pada anak yaitu kekerasan emosional (*emotional abuse*), kekerasan fisik (*physical abuse*), kekerasan seksual (*sexual abuse*), dan kekerasan verbal (*verbal abuse*). Kekerasan Verbal (*verbal abuse*) terjadi ketika orang tua/pengasuh menyuruh anak untuk diam atau jangan menangis. Jika anak mulai berbicara, orangtua menggunakan kekerasan verbal seperti; “kamu cerewet”, “kamu kurang ajar”, “kamu menyebalkan”, dan sebagainya. Jika kekerasan verbal ini berlangsung terus menerus dalam satu periode, anak akan mengingat semua kekerasan verbal ini (Kalibonso & Dharmono, 2010).

Hasil penelitian Arsih (2010) tentang “studi fenomenologis: *verbal abuse*” pada remaja dengan subjek empat orang remaja SMP. Menunjukkan bahwa saat mereka mendapatkan kekerasan verbal timbul perasaan sedih pada mereka, dendam, dan ingin membalas. Hal itu mengakibatkan respon ingin menghiraukan orang yang melakukan *verbal abuse* dan ingin membantah. Ditambah lagi dampak psikis yang ditimbulkan perasaan kecewa dan sakit hati. Dampak tersebut akan terbawa hingga dewasa kelak dan menimbulkan perilaku yang buruk. Kekerasan yang terjadi memiliki dampak yang lebih kuat dalam menimbulkan perilaku agresif terlebih bila orangtua yang melakukannya. Sehingga, anak yang mengalami korban kekerasan orangtua secara otomatis akan berperilaku agresif juga. Penelitian yang dilakukan Kuspartianingsih (2012) menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara *verbal abuse* yang dilakukan oleh orangtua dengan perilaku agresif remaja di SMPN 129 Jakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2016 di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta, didapatkan informasi

dari guru BK bahwa dominasi pelanggaran dilakukan oleh siswa kelas XI. Dalam satu semester terakhir telah terjadi 20 kasus pelanggaran sedang dan berat, adapun pelanggaran tersebut berupa pemalakan terhadap siswa sekolah lain, berkelahi, merokok di ruang kelas, terlambat datang ke sekolah, membolos, *vandalisme*, dan membuat senjata untuk tawuran. Pelanggaran dilakukan dengan berkelompok dan jarang dilakukan oleh personal. Hasil wawancara dari 10 siswa yang melakukan pelanggaran dalam bentuk ringan seperti merokok, terlambat datang ke sekolah, memalak teman, dan membolos didapatkan 7 dari 10 siswa tersebut mengalami *verbal abuse* dari orang tuanya. *Verbal abuse* dilakukan dalam bentuk sering membentak dan memarahi dengan nada yang tinggi, sedangkan 2 dari 10 siswa tidak mengalami tindakan *verbal abuse* dari orangtuanya dan 1 siswa mengalami pengabaian atau tidak terurus karena kedua orangtuanya mengalami perceraian. Penanganan oleh pihak sekolah yang dilakukan adalah pembinaan di sekolah oleh para guru dan pihak-pihak terkait. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara *verbal abuse* oleh orangtua dengan perilaku agresif pada remaja di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara *verbal abuse* oleh orangtua dengan perilaku agresif pada remaja di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan antara *verbal abuse* oleh orang tua dengan perilaku agresif pada remaja.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui bentuk *verbal abuse* yang sering dilakukan oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Diketahui bentuk perilaku agresif yang sering dilakukan para remaja.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara *verbal abuse* oleh orangtua dengan perilaku agresif pada remaja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan, memperkaya dan melengkapi khasanah ilmu keperawatan mengenai hubungan antara *verbal abuse* oleh orangtua dengan perilaku agresif pada remaja di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi guru SMK Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi sekolah yang bersangkutan dan sekolah lain bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif pada remaja, sehingga sekolah mampu melakukan pendekatan konseling yang tepat.

###### **b. Bagi petugas kesehatan**

Memberikan masukan untuk program yang tepat dalam penanganan kenakalan remaja.

###### **c. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dasar untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan *verbal abuse* oleh orangtua dengan perilaku agresif pada remaja pada penelitian selanjutnya.

###### **d. Bagi keperawatan anak**

Memberikan terapi modalitas dalam penanganan perilaku agresif pada remaja.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang hubungan *verbal abuse* oleh orang tua dengan perilaku agresif pada remaja dari beberapa penelusuran kepustakaan masih sedikit dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Peneliti        | Judul penelitian                                                                                     | Metode penelitian                                                                                                                                                                                                                                                    | Hasil penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Persamaan                                                                                                                                                                    |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Yulianti (2005) | Perbandingan Perilaku Agresif antara Remaja yang Berasal dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh | Desain penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel <i>convenience sampling</i> . Alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku agresif berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>Independent sample t-test</i> .                                    | Ada perbedaan perilaku agresif antara remaja yang berasal dari keluarga bercerai dengan keluarga utuh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sedang penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif korelatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>convenience sampling</i> , sedang pada penelitian ini menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> . Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>independent sample t-test</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji <i>Kendall tau</i> . | Variabel terikat yaitu perilaku agresif remaja.                                                                                                                              |
| Rezky (2013)    | Hubungan <i>Verbal Abuse</i> OrangTua dengan Perilaku Remaja di SMK Negeri 2 Banda Aceh Tahun 2013.  | Desain penelitian bersifat deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional study. Teknik pengambilan sampel <i>proportional random sampling</i> . Alat pengumpulan data berupa kuisisioner. Metode analisa data menggunakan uji statistic <i>Chi-Square</i> . | Ada hubungan antara <i>verbal abuse</i> orangtua dengan perilaku remaja, <i>verbal abuse compliant</i> orangtua dengan perilaku remaja, <i>verbal abuse negative</i> orangtua dengan perilaku remaja, <i>verbal abuse abusive</i> orangtua dengan perilaku remaja, <i>verbal abuse derogatory</i> orang tua dengan perilaku remaja, dan ada hubungan <i>verbal abuse threatening</i> orangtua dengan perilaku remaja | Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku remaja, sedang pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya perilaku agresif. Analisis data pada penelitian ini adalah uji <i>chi-square</i> , sedang penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji <i>Kendall tau</i> .                                                                                                                                                                                              | Desain penelitian deskriptif korelasional, variabel bebas <i>verbal abuse</i> , sampel penelitian siswa SMK, teknik pengambilan sampel <i>proportional random sampling</i> . |

| Peneliti              | Judul penelitian                                                                  | Metode penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Hasil penelitian                                                                                                                                                                                                 | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Persamaan                                                                                                                                                                         |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Trisnawati (2014)     | Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru. | Desain penelitian deskriptif dengan korelasi menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah <i>proportionate stratified random sampling</i> dengan jumlah sampel 94 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> . | Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh, teman sebaya dan frustrasi dengan perilaku agresif remaja, namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara media elektronik dengan perilaku agresif remaja. | Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh, teman sebaya, frustrasi, dan media elektronik, sedang pada penelitian yang akan dilakukan variabel bebasnya <i>verbal abuse</i> . Analisis data pada penelitian ini adalah uji <i>chi-square</i> , sedang penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji <i>Kendall tau</i> .                                                                                                                                                                                                            | Desain penelitian deskriptif korelasional, variabel terikat perilaku agresif remaja, sampel penelitian siswa SMK, teknik pengambilan sampel <i>proportional random sampling</i> . |
| Alokan et al., (2014) | <i>Child Abuse as A Correlate of Aggressive Behaviour.</i>                        | Desain penelitian survey deskriptif. Sampel dipilih dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Instrumen penelitian kuesioner. Uji hipotesis menggunakan <i>Product Moment Correlation</i> .                                                                                                                | Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kekerasan anak dengan perilaku agresif anak.                                                                                                                     | Subjek penelitian ini siswa sekolah menengah pertama di Ekiti State Nigeria, sedang pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek siswa remaja di SMK Negeri 1 Sedayu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>simple random sampling</i> , sedang pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> . Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji <i>Product Moment Correlation</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji <i>Kendall tau</i> . | Desain penelitian survey deskriptif dan variabel terikat yaitu perilaku agresif.                                                                                                  |